

BAB IV

PENUTUP

1. Terdapat perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas IV SD Muhammadiyah Beji dan SD Muhammadiyah Bogor.

Perbedaan – perbedaan tersebut adalah :

a. Persentasi kemampuan membaca Al-Qur'an

SD Muhammadiyah Beji : 14,28%

SD Muhammadiyah Bogor : 17,85%

Ditinjau dari segi kemampuan membaca Al-Qur'an persentasi yang dicapai siswa SD Muhammadiyah Bogor lebih baik dibanding dengan siswa SD Muhammadiyah Beji. Untuk keseluruhan kemampuan membaca Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Bogor lebih baik dari kemampuan membaca Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Beji, apabila dilihat dari presentasi perhitungan dari SD Muhammadiyah Bogor tingkat kemampuan lebih tinggi dimulai dari jumlah Al-Qur'an ada 3 siswa. Dibanding dengan SD Muhammadiyah Beji yang hanya ada 1 siswa yang sudah Al-Qur'an.

Kemudian untuk tingkat ketercapaian siswa dapat membaca Al-Qur'an dan Iqro' dari tingkat lancar atau tidak dalam membaca AL-Qur'an, dari SD Muhammadiyah Bogor lebih sedikit yang belum lancar dibanding dengan dengan SD Muhammadiyah Beji yang dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Iqro perlu ada bimbingan lagi oleh pihak Guru Agama Islam.

Kemudiaan untuk kemampuan dalam bidang memahami hukum – hukum bacaan yang ada di dalam Al-Qur'an dan Iqro siswa SD Muhammadiyah Bogor lebih

diprhatikan dibanding dengan SD Muhammadiyah Beji yang belum terlalu mendetail untuk hukum bacaan dalam Al-Qur'an. Semua itu dikarenakan faktor dari Guru Agama Islam yang dalam penyampaiaanya, jika di SD Muhammadiyah Bogor Guru Agama Islam sudah pada langkah pembacaan Al-Qur'an harus mengikuti hukum Tajwid namun untuk SD Muhammadiyah Beji Guru Agama Islam hanya terpaku pada keberadaan anak di masyarakat.

2. Terdapat perbedaan tingkat kesulitan – kesulitan yang dihadapi siswa dalam membaca Al-Qur'an siswa kelas IV SD Muhammadiyah Bogor dan SD Muhammadiyah Beji.

Ditinjau dari segi kesulitan – kesulitan membaca Al-Qur'an persentasi yang diperoleh dari data yang ada SD Muhammadiyah Bogor lebih ringan tingkat kesulitannya dibanding tingkat kesulitan – kesulitan yang dihadapi SD Muhammadiyah Beji. Untuk kesulitan yang dihadapi di SD Muhammadiyah Bogor siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Iqro dan Al-Qur'an dipusatkan karena siswa kurang berlatih mengenai hukum bacaan Izhar, Qalqalah, Ikhfa, dan tasjid. Sedangkan untuk SD Muhammadiyah Beji dalam penguasaan hukum bacaan dalam membaca Al-Qur'an masih harus dipelajari dan kurang dari bimbingan Guru Agama Islam, dilihat dari siswa yang masih belum mengenal hukum – hukum bacaan Al-Qur'an. Dari keterangan yang diperoleh maka tingkat kesulitan yang ada di SD

Muhammadiyah Bogor lebih ringan dibanding dengan kesulitan yang ada di SD

Kemudian untuk masalah makhroj, panjang pendek, kasroh, fatkhah, dan dhomah di SD Muhammadiyah Bogor lebih memhami dan mengerti hal tersebut, berbeda untuk SD Muhammadiyah Bogor harus dipandu dalam pembacaanya. Sedangkan untuk perhatian dan semangat siswa dalam menghadapi kesulitan – kesulitan tersebut, siswa SD Muhammadiyah Bogor tidak terlalu kesulitan dan mudah menerima masukan dari Guru Agama Islam, sedangkan untuk SD Muhammadiyah Beji tingkat kematangan siswa dalam menerima materi dari Guru Agama Islam tidak hanya satu kali bimbingan namun harus berkali – kali.

B. Saran – saran

Mengingat terbatasnya jam pelajaran Pendidikan Agama di Sekolah Dasar Muhammadiyah, maka dapat diajukan saran – saran sebagai berikut:

1. Orangtua diharapkan memberikan dorongan kepada anaknya agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, serta peran serta masyarakat khususnya yang menganut agama Islam untuk mengatasi dan menanggulangi buta huruf Al-Qur'an dengan mengadakan pengjian – pengajian Al-Qur'an di rumah maupun di masjid atau di musholla.
2. Orangtua siswa SD Muhammadiyah Bogor diharapkan lebih meningkatkan perhatian terhadap anaknya.
3. Bagi guru Agama Islam diharapkan dengan terbatasnya waktu intra,hendaknya menambah jam pelajaran ekstra bagi siswa agar mampu membaca Al- Qur'an serta mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari hari.

4. Dimohon dengan hormat bagi pihak pemerintah yang berkompeten dengan Pendidikan, khususnya Kurikulum Pendidikan agar menambah jam pelajaran, Agama dalam pelaksanaan pendidikan di Sekolah.
5. Dimohon dengan hormat pemerintah dalam hal ini Departemen Pendidikan Dan Departemen Agama untuk memberikan bantuan buku- buku agama maupun buku Iqro` ke sekolah – sekolah yang membutuhkan.
6. Keberadaan Lembaga Pendidikan TPA hendaknya dilestarikan karena sangat membantu keberhasilan kemampuan membaca Al-Qur`an.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, atas rahmat dan karunia – Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tentu masih banyak kekurangan dan kesalahannya, maka dengan rasa rendah hati penulis mengharap saran dan kritik membangun dari berbagai pihak.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi Agama Nusa dan